

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas fase B kelas IV di SD Negeri 2 P dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan penguasaan kosakata, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah peneliti melakukan penelitian, yaitu kurikulum merdeka. Adapun langkah pembelajaran dalam penyusunan modul ajar disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*. Untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, peneliti menggunakan media pembelajaran *power point* “*What Are You Doing?*” yang berisi penjelasan mengenai materi *activity*, *activity card* A (kartu aktivitas A) yang terdiri dari 14 gambar dan 14 kosakata yang membantu peserta didik dalam memahami makna atau arti dari kosakata materi *activity*, dan *activity card* B (kartu aktivitas B) yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna atau arti kosakata serta penggunaan kosakata dalam suatu tatanan bahasa. Peneliti juga menggunakan media *power point* “*Match The Card*” untuk membantu penyampaian aturan dan tata cara bermain pemasangan kartu. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat ajar untuk membantu peserta didik memahami materi secara berkelompok. Peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi untuk diisi oleh peserta didik sebagai penilaian ranah kognitif yang mengukur pemahaman peserta didik serta penggunaan kosakata dalam tatanan bahasa. Hal lainnya yang dipersiapkan oleh peneliti adalah lembar evaluasi mengukur ranah psikomotor peserta didik secara tes lisan, lembar observasi peserta didik dan guru, serta lembar refleksi peserta didik dan guru. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, memang membutuhkan waktu yang lebih lama.

2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan selama tiga siklus dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik hadir lengkap pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai siklus III. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga siklus karena pada siklus I, peningkatan penguasaan kosakata peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari siklus II, peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam menguasai kosakata dan peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian sampai siklus III dikarenakan peneliti ingin melihat peningkatan yang lebih baik pada peserta didik. Pada siklus III, hasil peningkatan penguasaan kosakata sudah mencapai peningkatan yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk memberhentikan penelitian. Peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sejak siklus I dilaksanakan sampai akhir siklus karena diinformasikan untuk belajar sambil bermain. Selama pembelajaran sejak siklus I sampai siklus III berlangsung, peneliti menemukan hal-hal positif yaitu peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan memasang kartu, peserta didik juga dapat bergotong royong membantu teman yang kesulitan dalam menemukan kartu serta teman yang salah dalam melafalkan kosakata. Selain itu, peserta didik sadar akan tugasnya di dalam kelompok, sehingga peserta didik mengisi LKPD secara bergiliran sesuai dengan tugasnya. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri pada saat melafalkan kosakata *activity*. Pada penerapan model kooperatif tipe *make a match*, memang memerlukan aturan yang ditetapkan agar pembelajaran menjadi teratur. Selain itu, diperlukannya juga ketegasan dari guru agar kondisi kelas menjadi terkontrol setelah dilaksanakannya pemasangan kartu. Selain itu, dalam kegiatan memasang kartu diperlukannya pelaksanaan ronde lebih dari 1 kali agar dapat memaksimalkan pemerolehan materi yang diterima oleh peserta didik.
3. Setelah disusunnya modul ajar dengan sintaks berdasar pada model kooperatif tipe *make a match* dan menerapkan langkah-langkah

pembelajaran dengan model tipe *make a match*, terjadinya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik dengan hasil akhir sebanyak 93% peserta didik mencapai ketuntasan nilai pada penilaian kognitif dan penilaian psikomotor dan berdasarkan pengujian N-Gain pada akhir siklus didapatkan bahwa terjadinya perubahan yang signifikan pada peningkatan penguasaan kosakata dengan kategori sedang.

5.2. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi berupa solusi untuk pemecahan masalah penguasaan kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berikut rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi Guru

Penerapan model kooperatif tipe *make a match* akan berjalan dengan lebih baik apabila dilaksanakan di tempat yang lebih luas sehingga pergerakan peserta didik menjadi lebih bebas. Selain itu, peran guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *make a match* sangat diperlukan terutama dalam pelaksanaan aturan, pengondisian kelas, bimbingan individu peserta didik, serta bimbingan kelompok. Selain itu, dalam merencanakan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *make a match* perlunya persiapan yang matang sehingga pengalaman belajar peserta didik mampu didapatkan oleh peserta didik sehingga membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*, guru perlu memperhatikan pelafalan kosakata peserta didik dengan tepat. Selain itu, model ini patut dicoba untuk mengatasi permasalahan yang ada pada materi lain maupun mata pelajaran lain.

b. Bagi Siswa

Siswa perlu belajar dan berlatih menggunakan Bahasa Inggris di luar jam pelajaran Bahasa Inggris. Sehingga kosakata yang dimiliki oleh siswa menjadi kaya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dengan mendorong guru untuk melakukan perbaikan di setiap pembelajarannya serta memberikan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran,

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun hasil dari penelitian ini dapat diambil sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam proses pendidikan. Keberhasilan dari penerapan model kooperatif tipe *make a match* terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris fase B sekolah dasar perlu diteliti lebih lanjut apabila diterapkan di fase yang berbeda maupun materi yang berbeda. Selain itu, keberhasilan dari penerapan model kooperatif tipe *make a match* ini dapat diteliti untuk mata pelajaran lain selain Bahasa Inggris untuk memecahkan masalah yang berbeda di fase yang berbeda pula.